

Strategi Kemandirian Ibu Tunggal Di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang

Lidya Putri ¹, Sri Wahyuni ¹, Suryaningsih ^{1*}

¹ Universitas Maritim Raja Ali Haji

DOI: <https://doi.org/10.47134/trilogi.v3i2.123>

*Correspondensi: Suryaningsih

Email: ningsih@umrah.ac.id



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: Ibu tunggal dapat diartikan sebagai orang tua yang merawat dan membesarkan anak-anaknya tanpa kehadiran dan dukungan dari pasangannya. Fenomena ibu yang menyandang status ibu tunggal tidak pernah lari dari stigma buruk masyarakat. Perempuan yang menjalani kehidupan sebagai ibu tunggal atau single mom, memiliki beragam polemik yang harus ia lalui dengan dirinya seorang diri. Perempuan dengan status ibu tunggal pada kenyataannya, sering diperlakukan sebagai objek seksual. Banyak orang yang menganggap ibu tunggal sebagai individu berstatus rendah. Namun dari berbagai stigma negatif yang muncul di masyarakat ibu tunggal juga mampu menunjukkan jati dirinya kepada masyarakat untuk bisa menghilangkan stigma negatif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kemandirian ibu tunggal di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan teknik purposive serta dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Hasil penelitian ini terdapat cara ibu tunggal memperlihatkan strategi kemandirian didalam masyarakat melalui: life style (gaya hidup dan berpenampilan), organisasi yang diikuti oleh ibu tunggal di tempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal, bagaimana menjalin hubungan sosial yang baik sesama masyarakat dan orang luar, alasan memilih suatu produk yang dibeli, tujuan berpenampilan sehingga dapat menunjukkan jati diri, strategi kemandirian pemenuhan kebutuhan hidup, dan yang terakhir bagaimana respon informan tentang pemikiran masyarakat terhadap ibu tunggal.

Kata Kunci: Perempuan, Ibu tunggal, Strategi

Abstract: Single mothers or single moms are parents who raise their children without the presence and support of their spouse. The phenomenon of single mom status is unseparated from the bad stigma of society. Single moms have various polemics that they have to go through with themselves. Single moms are often treated as sexual objects. Many people consider single moms to be low-status individuals. Despite the various negative stigmas, single mothers are also able to show their identity to society in order to eliminate this negative stigma. This study aims to describe single mom's independent strategies in Kijang Kota Village, East Bintang Sub-district, Bintang District. This descriptive study used a qualitative approach. The selection of the informant used a purposive sampling technique. Data were collected through observation and in-depth interviews. The results of this study showed that single mothers demonstrated independence strategies in society through lifestyle, organizations they join in the workplace or living environment, good relationships with fellow citizens and outsiders, reasons for choosing a product to buy, appearance goals to show their identity, independent strategies for meeting their needs, and their response to society's thoughts about single mothers.

Keywords: Women, Single Mother, Strategy.

Pendahuluan

Stigmatisasi masyarakat terhadap perempuan dengan status perempuan ibu tunggal selalu berkonotasikan buruk Hurlock (1980). Dimana stigma buruk perempuan ibu tunggal tersebut dibangun oleh masyarakat karena anggapan yang merendahkan perempuan dan mengagungkan laki-laki. Keberadaan laki-laki dalam kehidupan masyarakat dianggap agung maka banyak pelecehan dan perendahan terhadap kaum perempuan. Stigma masyarakat terhadap perempuan dengan status ibu tunggal berkonotasi sebagai perempuan yang memiliki kerentanan secara ekonomi, sosial dan psikologis (Putri, 2020; Rustina & Suharnis, 2022).

Stigma negatif yang menempel pada perempuan dengan status ibu tunggal selalu mendapatkan tindakan keterasingan oleh kelompok sosial. Dimana munculnya stereotype negatif pada ibu tunggal. Mereka harus menanggung stigma bahwa ibu tunggal merupakan sosok yang haus akan harta atau material. Menjadi ibu tunggal tidak mudah, mereka harus menghidupi anak dan dirinya seorang diri. Tuntutan untuk mengurus sang buah hati ditambah membesarkan dan menghidupinya, merupakan pekerjaan yang harus dilakukan dalam satu waktu oleh satu tenaga (Ahmadi, 2009 : 221). Status sosial pada ibu tunggal dimana ibu tunggal tersebut mampu menunjukkan kelasnya dimasyarakat seperti bagaimana mereka dapat menunjukkan jati dirinya kepada masyarakat bahwa mereka ini adalah orang yang berkelas, mereka adalah orang yang berpendidikan, dan mereka bukan perempuan murahan. Stataus sosial juga dilihat salah satunya dari Tingkat kehormatan yang dikaitkan dengan posisi seseorang dalam masyarakat dimana posisi tersebut bisa berupa jabatan di suatu tempat pekerjaan (Thoomaszen et al., 2022). Dalam banyak budaya dan masyarakat, ibu tunggal yang bercerai diharapkan berperan sebagai kepala rumah tangga dan pencari nafkah utama bagi keluarganya (Dachi et al., 2023). Karena dengan pekerjaan yang dimilikinya bisa memberikan dampak positif dalam keberlangsungan kehidupan ekonomi keluarga. Pada ibu tunggal yang bercerai, dengan bekerja sebagai pencari nafkah keluarga dapat menambah perekonomian. Dari tindakan ini seorang perempuan ibu tunggal mampu menunjukkan kelasnya dimasyarakat dengan menunjukkan perempuan ibu tunggal mampu mengerjakan peran ganda sebagai pengganti suami dan memiliki skill dalam bekerja, sehingga ibu tunggal tidak dipandang lemah oleh masyarakat, ibu tunggal mampu mandiri, kerja keras, wanita tangguh, dan bertanggung jawab akan perannya tersebut (Tjhandy et al., 2022). Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur karena memiliki tingkat persentasi perceraian tertinggi yang ada di Kecamatan Bintan Timur.

Tabel 1 Persentase Pasangan yang Bercerai di Wilayah Kecamatan Bintan Timur

No	Kelurahan	Cerai Hidup	Cerai Mati
1	Kijang Kota	2,40	0,65
2	Sungai Lekop	2,16	0,47
3	Gunung Lengkuas	1,37	0,30
4	Sungai Enam	0,50	0,25

Berdasarkan tabel 1 bahwa tingginya angka perceraian di Kelurahan Kijang Kota, di tahun 2021 terdapat 2,40% untuk data cerai hidup dan 0,65% untuk data cerai mati, persentase angka dihitung berdasarkan jumlah penduduk dari masing-masing kelurahan dan jumlah angka perceraian yang terjadi di setiap kelurahan. Dari data tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, penyebab keluarga bercerai hidup terjadi karena adanya orang ketiga diantara mereka. Namun ada juga penyebab mereka bercerai karena ditinggal mati oleh sang suami seperti suami meninggal karena sakit, dan suami meninggal karena kecelakaan.

Penelitian oleh Salaa (2015) dengan judul "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud". Dari penelitian tersebut didapati bahwa peran ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai negeri, pedagang makanan, Pedagang kue, buruh, membuka usaha warung, penjahit, penata rias /kapsalon ternyata pendapatan keluarganya meningkat. Hal ini dapat terlihat pada tingginya jawaban ibu-ibu rumah tangga yang pendapatan keluarganya meningkat. Penelitian oleh Tola dan Nurdin (2019) dengan judul "Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup Single Parent". Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa dalam masalah ekonomi, ibu tunggal masih harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal tersebut dikarenakan oleh pekerjaan mereka yang masih rendah sehingga pendapatan yang diterima pun sedikit, sedangkan kebutuhan semakin hari semakin meningkat, hal itulah yang paling dominan menjadi masalah bagi ibu tunggal. Sedangkan penelitian ini ialah Untuk mengetahui bagaimana startegi yang dilakukan oleh ibu tunggal dilakukan penelitian dengan judul penelitian yaitu "Strategi Kemandirian Ibu Tunggal di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur maka, alasan kenapa memilih penelitian ini karena melihat adanya pasangan yang sudah berkeluarga namun mereka bercerai hidup atau ditinggal oleh suaminya dikarenakan meninggal dan pada akhirnya menimbulkan adanya ibu tunggal yang berstatus janda.

Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yang melihat status social seorang ibu tunggal yang ingin mengubah stigma buruk dalam masyarakat . Objek dalam penelitian ini adalah ibu tunggal baik cerai mati maupun cerai hidup. Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Kijang Kota Kecamatan Bintan Timur Kabupaten Bintan. Teknik pengambilan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dalam Sugiyono (Sugiyono, 2010). Alasan penggunaan purposive sampling adalah peneliti merasa bahwa sampel yang diambil paling me-mahami masalah yang akan diteliti oleh peneliti.Menemukan sampel yang memenuhi kriteria tepat yang ditetapkan oleh peneliti dan secara akurat mendeskripsikan masalah adalah tujuan utama penggunaan purposive sampling karena sampel yang dipilih memiliki nilai yang representatif. Berikut kriteria dalam penelitian ini :

1. ibu tunggal berusia 20-55 tahun

Hasil dan Pembahasan

1. Stigma Masyarakat Terhadap Ibu Tunggal

Tingginya tingkat perceraian merupakan suatu indikator yang mencerminkan stabilitas hubungan pernikahan dalam suatu masyarakat. Meskipun variabel penyebab perceraian dapat bervariasi, beberapa faktor umum yang berkontribusi terhadap tingginya tingkat perceraian meliputi kurangnya komunikasi efektif, perbedaan nilai dan harapan, serta tekanan ekonomi (Wahyuning, 2023:23). Secara global, tren menunjukkan adanya peningkatan tingkat perceraian dalam beberapa dekade terakhir, menciptakan dampak sosial dan ekonomi yang signifikan. Menurut (Variza, 2020) cara efektif dalam mengurangi tingkat perceraian dan memperkuat ikatan pernikahan dalam Masyarakat ialah dengan melakukan pendekatan pencegahan, seperti pendidikan pranikah, konseling pernikahan, dan peningkatan kesadaran akan pentingnya komitmen, dapat menjadi langkah-langkah yang. Untuk beberapa masyarakat yang pro terhadap keberadaan ibu tunggal berusaha untuk selalu mendukung dan memberikan semangat untuk menjalani kehidupan yang lebih baik dalam mencukupi kebutuhan anak, sedangkan untuk beberapa masyarakat lainnya yang kontra terhadap keberadaan ibu tunggal selalu berusaha menjadikan ibu tunggal tersebut sebagai bahan omongan ataupun gunjingan di setiap mereka berkumpul untuk bergosip dalam upaya menajutuhkan nama baik maupun moril ibu tunggal tersebut.

Beberapa ibu tunggal tidak peduli tentang stigma-stigma negatif yang keluar dari mulut masyarakat terhdapnya. Ia juga berharap masyarakat di era sekarang sudah harus bisa mengubah pola pikirnya tentang pandangan yang buruk terhadap janda, karena ia merasa tidak semua ibu tunggal itu selalu berkonotasi buruk, bahkan ia menganggap selama menyandang status nya sebagai ibu tunggal, ia masih bisa bertahan hidup, mampu mencari uang, mampu melakukan sesuatu dengan mandiri, dan masih mampu mencukupi dan membesarkan kebutuhan ekonomi anak-anaknya. Beliau juga mengatakan banyak rekan-rekannya yang memberikan semangat untuk tidak terus bersedih.

2. Life Style

Gaya hidup ibu tunggal dilihat dan ditunjukkan sehingga ibu tunggal dapat diterima dikalangan masyarakat berdasarkan gaya berpakaian dan juga berpenampilan misalnya seperti kepemilikan barang – barang bermerek (Yusuf, 2019). Untuk mendapatkan barang yang ingin dibeli, mereka membelinya via online jasa titip(jastip) market tempat jastip mereka yaitu di Singapore. Ibu yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah tangga atau mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas, serta mampu memberikan rasa kepercayaan terhadap anak. Bekerja dengan rutin setiap hari sehingga harus bisa membagi waktu yang banyak untuk dirinya dan anak-anaknya dan ditambah dengan pekerjaan yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga untuk keberlangsungan hidup mereka.

Untuk mengetahui bagaimana *life style* pada ibu tunggal menunjukkan kelas sosial mereka, dapat dilihat dari:

a. Strategi Pemenuhan Kebutuhan Hidup

Seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia maupun karena bercerai, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik, dalam ekonomi,

pendidikan, cara mengambil keputusan yang tepat untuk kelangsungan keluarga, dan berusaha menguatkan anggota keluarga atas persoalan yang dihadapi. Ibu yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah tangga atau mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas. Bekerja dengan rutin setiap hari sehingga tidak mempunyai waktu yang banyak untuk dirinya dan anak-anaknya dan ditambah dengan pekerjaan yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga untuk keberlangsungan hidup mereka (Variza, 2020).

b. Strategi kemandirian ibu Tunggal

Strategi aktif yaitu bentuk kegiatan bekerja dengan mengoptimalkan segala potensi yang dimiliki untuk mengatasi goncangan ekonomi dalam keluarga dengan menambah jam kerja dari biasanya karena tuntutan kebutuhan keluarga yang semakin besar, juga melibatkan anggota keluarga lainnya dalam pemenuhan ekonomi keluarga sehari-hari (Suharto, 2009). Strategi pasif merupakan penekanan atau mengurangi pengeluaran dengan cara menghemat biaya sehari-hari, seperti pengeluaran biaya untuk pangan, sandang pendidikan, transportasi dan biaya kebutuhan sehari-hari lainnya (Karisma, 2009).

c. Kehidupan Sosial Dalam Berorganisasi

Organisasi ditempat kerja maupun di lingkungan tempat tinggal yang diikuti oleh para ibu tunggal mampu memberikan hal positif yang menguntungkan dan berdampak pada mental mereka sebagai penyandang status ibu tunggal, dimana ketika mereka sedang mengikuti kegiatan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut dapat membangun dan memberikan semangat kepada mereka satu sama lain (Ihromi, 1999 : 153). Bentuk-bentuk organisasi yang diikuti oleh ibu tunggal di tempat bekerja maupun di lingkungan tempat tinggal yaitu : Majelis Taklim , PKK, Posyandu, Lembaga swadaya masyarakat (LSM), Pramuka (ikut terlibat dalam memegang jabatan di tempat kerja sebagai pembina dan penanggung jawab organisasi pramuka). Adapun jabatan didalam organisasi yang diikuti ditempat kerja maupun dilingkungan tempat tinggal oleh ibu tunggal yaitu : sekretaris, wakil ketua, bendahara, ketua organisasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil temuan yang dilakukan di Kelurahan Kijang kota Kecamatan Bintan Timur terkait dengan Strategi Kemandirian Ibu Tunggal , maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Strategi pemenuhan kebutuhan hidup

Seorang istri yang ditinggal suami karena meninggal dunia maupun karena bercerai, maka dengan terpaksa mereka harus menjalankan multi peran dan mengambil tanggung jawab penuh dalam keluarga, baik, dalam ekonomi, pendidikan. Ibu yang telah bekerja maka dengan sendirinya waktu untuk mengurus rumah tangga atau mengurus dapur, bahkan anak-anak sangat terbatas, serta mampu memberikan rasa kepercayaan terhadap anak. Bekerja dengan rutin setiap hari sehingga harus bisa membagi waktu yang banyak untuk dirinya dan anak-anaknya dan ditambah dengan pekerjaan yang dijalankan sebagai ibu rumah tangga untuk keberlangsungan hidup mereka.

2. *Life Style* (Gaya hidup) yang khas pada seseorang saat ini dapat dilihat dari barang-barang yang dimilikinya dan yang dipakai pada seseorang dalam kehidupan sehari-harinya. Barang yang dijadikan gaya hidup seseorang tersebut biasanya bersifat *fashionable* dan sedang trend saat ini. Kehidupan yang serba instan dan terkesan mewah sering menggiring pandangan seseorang yang melihat dan menilai masuk ke dalam penggolongan kelas sosial atau strata sosial.

Daftar Pustaka

- Putri, R. A. (2020). Dekonstruksi Girl Power dalam Novel *The Devil Wears Prada* Karya Lauren Weisberger. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 8(1), 51–63.
- Afdal, A., Ramadhani, V., Hanifah, S., Fikri, M., Hariko, R., & Syapitri, D. (2022). Resilience Ability: A Case Study From Single Parents Mothers Perspective. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, 15(3), 231–243.
- Athifah, A. (2020). *Berdamai dengan Ketidaksempurnaan*. Panggungharjo: Anak Hebat Indonesia.
- BPS Kabupaten Kepri. (2021). *Angka Pasangan yang Bercerai di Kabupaten Bintan*. Jakarta: BPS Kabupaten Kepri.
- Cholilah, I. R., & Nurmaidah, S. (2022). Kebermaknaan Hidup Perempuan Single Parent di Tengah Masyarakat (Studi Fenomenologis pada Perempuan Single Parent di Daerah Jenggawah Kabupaten Jember). *Jurnal Al-Tatwir*, 9(1), 69–84.
- Clara, E., & Wardani, A. A. D. (2020). *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: UNJ Press.
- Dachi, R. O., Fatmariza, F., Montessori, M., & Nurman, S. (2023). Kedudukan Dan Keberhasilan Perempuan Dengan Status Perkawinan Yang Bermasalah. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 3(1), 154–162.
- Dewi, H. R., SP, M. P., Subariah, R., Kom, S., Kom, M., Asriani, S., ... Kom, M. (2023). *Konsep Dasar Metodologi Penelitian*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Khaeriyah, S. (2022). Dampak Pernikahan Dini (Studi Kasus pada Tiga Orang yang Mengalami Pernikahan Dini di Kecamatan Cikande). *INSIGHT: Jurnal Bimbingan Konseling*, 11(1), 18–28.
- Krisdinanto, N. (2020). Bourdieu dan Perspektif Alternatif Kajian Jurnalistik. *Jurnal Kawistara*, 13(1), 135–155.
- Kurniawati, D. K. (2021). Perjuangan Perempuan Kepala Keluarga dalam Menghadapi Stigma Sosial: Studi Kasus Perempuan Penjual Ikan Bakar. *Jurnal Wanita Dan Keluarga*, 3(2), 77–89.
- Layliyah, Z. (2013). Perjuangan Hidup Single Parent. *The Sociology of Islam*, 3(1), 88–102.
- Liestyasari, S. I., & Nurhadi. (2015). Strategi Adaptasi Menjadi Single Mother (Studi Deskriptif Kualitatif Perempuan Single Mother Di Desa Cepokosawit Kecamatan Sawit Kabupaten Boyolali). *Sosialitas: Jurnal Imiah Pend. Sos Ant*, 5(12), 1–16.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Ningsih, D. F., & Andalas, E. F. (2021). Perbandingan Kehidupan Sosial Perempuan Indonesia Dan Malaysia Pada Kumcer Perempuan, Cinta Dan Kehidupan. *TONIL: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 18(2), 92–107.
- Prasetya, B., Mahfud, A., Halim, N., Muhaimin, M., & Lorenza, D. D. (2021). Makna Kehadiran Ibu Tunggal Terhadap Pendidikan Anak. *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 3(2), 142–153.
- Primayuni, S. (2019). Kondisi Kehidupan Wanita Single Parent. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(4), 17–23.
- Priyatna, H. (2023). *Kamus Sosiologi: Deskriptif dan Mudah Dipahami*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Putri, R. A. (2020). Dekonstruksi Girl Power dalam Novel *The Devil Wears Prada* Karya Lauren Weisberger. *Poetika: Jurnal Ilmu Sastra*, 8(1), 51–63.
- Rustina, S. A., & Suharnis, M. P. (2022). *Sosialisasi Anak Pada Keluarga Single Parents*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Salaa, J. (2015). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud. *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture*, 8(15), 1–16.
- Shahreza, D., & Lindiawatie, L. (2020). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Perempuan Single Parent RW 08 Depok 2 Timur. *Sosio E-Kons*, 12(1), 19–31.
- Siswanto, D. (2020). *Anak di Persimpangan Perceraian: Menilik Pola Asuh Anak Korban Perceraian*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Sugiyono. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, P. (2023). Psikologi Keluarga Dalam Konteks Orang Tua Tunggal (Single Parent). *Khazanah Multidisiplin*, 4(1), 109–128.
- Suryani, Y. M. (2010). *Penyesuaian Diri Ibu Sebagai Kepala Keluarga (Studi Kasus Di Kelurahan Pulisen, Kecamatan Boyolali, Kabupaten Boyolali)*. Surakarta: Skripsi UNS (Sebelas Maret University).